

Pentingnya penerapan desain yang inklusif di dalam bangunan

Fitra Chairina¹

¹, Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *210606110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Arsitektur, Desain,
Pendekatan Inklusif,
Disabilitas, Berkelanjutan.

Keywords:

Architecture, Design,
Inclusive Approach,
Disability, Sustainable.

ABSTRAK

Penerapan desain inklusif dalam bangunan sangat krusial untuk menciptakan lingkungan yang dapat diakses dan digunakan oleh semua individu, termasuk mereka yang memiliki disabilitas. Desain inklusif tidak hanya menekankan pada aspek estetika, tetapi juga pada aksesibilitas dan kenyamanan bagi seluruh pengguna. Artikel ini membahas bagaimana desain inklusif dapat menghilangkan hambatan fisik dan sosial, sehingga semua orang dapat berpartisipasi secara setara dalam berbagai aktivitas di ruang publik maupun pribadi. Dengan mempertimbangkan berbagai elemen seperti pencahayaan, ventilasi, dan pemilihan material yang ramah pengguna, desain inklusif berkontribusi pada terciptanya ruang yang mendukung keberagaman. Selain itu, artikel ini menekankan pentingnya melibatkan komunitas dalam proses perancangan untuk memastikan kebutuhan semua pengguna terpenuhi. Melalui penerapan prinsip-prinsip desain inklusif, diharapkan dapat terwujud bangunan yang tidak hanya fungsional tetapi juga inklusif, sehingga setiap individu merasa dihargai dan memiliki hak yang sama untuk mengakses fasilitas. Dengan demikian, desain inklusif memainkan peran penting dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara.

ABSTRACT

The application of inclusive design in buildings is crucial to create environments that are accessible and usable by all individuals, including those with disabilities. Inclusive design emphasizes not only aesthetic aspects, but also accessibility and comfort for all users. This article discusses how inclusive design can eliminate physical and social barriers, so that everyone can participate equally in various activities in public and private spaces. By considering various elements such as lighting, ventilation, and user-friendly material selection, inclusive design contributes to the creation of spaces that support diversity. In addition, this article emphasizes the importance of involving the community in the design process to ensure that the needs of all users are met. Through the application of inclusive design principles, it is hoped that buildings can be realized that are not only functional but also inclusive, so that every individual feels valued and has the same rights to access facilities. Thus, inclusive design plays an important role in supporting the sustainable development goals (SDGs) and creating a more just and equal society.

Pendahuluan

Penerapan desain inklusif dalam bangunan semakin menjadi perhatian utama dalam dunia arsitektur modern. Konsep ini tidak hanya menonjolkan aspek estetika, tetapi juga mengedepankan kemudahan akses untuk semua kelompok, termasuk bagi penyandang disabilitas, lansia, dan kelompok minoritas. Desain inklusif bertujuan untuk menghapus



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

hambatan fisik dan sosial supaya setiap individu dapat merasa nyaman dan terlindungi dalam menggunakan fasilitas, baik umum maupun pribadi.(Chandra & Jaya, 2022)

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, desain inklusif mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), yang menekankan pentingnya kesetaraan dan akses bagi semua. Pendekatan ini mendorong arsitek untuk memperhitungkan berbagai aspek, seperti pencahayaan, ventilasi, dan pemilihan material yang ramah pengguna. Dengan memperhatikan kebutuhan beragam pengguna, desain pendekatan inklusif tidak hanya memperbaiki kualitas hidup, tetapi juga memotivasi partisipasi dalam masyarakat.(Mas'ud, 2006)

Sebagai contoh, banyak bangunan publik kini menerapkan prinsip desain inklusif, seperti penggunaan ramp untuk kursi roda dan ruang yang memadai untuk pergerakan. Ini menunjukkan peran penting arsitektur dalam menciptakan suasana yang lebih adil. Karena itu, para profesional arsitektur perlu terus mengembangkan dan menerapkan desain inklusif dalam setiap proyek untuk menciptakan ruang yang nyaman bagi semua orang.

Artikel ini akan membahas secara mendalam penerapan desain inklusif dalam bangunan, menyoroti pentingnya aksesibilitas bagi semua kalangan dan bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diimplementasikan untuk menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan setara bagi setiap individu.

Pembahasan

Pengertian Desain Inklusif

Desain inklusif merupakan pendekatan dalam perancangan yang bertujuan untuk menciptakan produk, lingkungan, dan pengalaman yang dapat diakses serta dinikmati oleh semua orang, termasuk individu dengan keterbatasan fisik, kognitif, dan sensorik. Menurut berbagai sumber, desain inklusif menekankan pentingnya mempertimbangkan keberagaman serta keunikan setiap individu di setiap tahap proses desain.

Howard Fletcher menyatakan bahwa desain inklusif berupaya menghilangkan hambatan yang tidak perlu, sehingga semua orang dapat berpartisipasi secara setara dan nyaman dalam aktivitas sehari-hari. Prinsip-prinsip dasar dari desain inklusif meliputi pengakuan terhadap perbedaan, penyediaan fleksibilitas dalam penggunaan, serta penciptaan lingkungan yang menyenangkan bagi seluruh pengguna (PIDIANKU, 2019).

Secara umum, desain inklusif tidak hanya diterapkan pada produk atau lingkungan fisik, tetapi juga pada pengalaman digital. Contohnya termasuk penggunaan tanda-tanda dengan kontras tinggi untuk membantu orang dengan gangguan penglihatan, serta aplikasi dan situs web yang dirancang dengan teks yang mudah dibaca dan instruksi yang jelas untuk mendukung pengguna dengan keterbatasan kognitif (H Kara, 2014).

Dengan demikian, desain inklusif menjadi langkah signifikan menuju masyarakat yang lebih adil dan setara, di mana setiap orang dapat memiliki akses penuh terhadap fasilitas dan layanan tanpa diskriminasi.

Fungsi Desain Inklusif

Menghilangkan Hambatan

Desain inklusif bertujuan untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi aksesibilitas, sehingga setiap individu, termasuk penyandang disabilitas, dapat berpartisipasi secara setara dalam berbagai kegiatan di ruang publik maupun pribadi (PIDIANKU, 2019).

Meningkatkan Aksesibilitas

Dengan memperhatikan berbagai kelompok pengguna, desain inklusif memastikan bahwa bangunan mudah diakses oleh semua orang, termasuk individu dengan keterbatasan fisik, orang lanjut usia, dan kelompok minoritas lainnya (Sarah, 2015).

Menciptakan ruang yang nyaman

Desain ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi semua pengguna, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pencahayaan, ventilasi, dan pemilihan material (PIDIANKU, 2019).

Tujuan Desain Inklusif

Kesetaraan Sosial

Salah satu tujuan utama desain inklusif adalah menciptakan kesetaraan sosial dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki hak yang setara untuk mengakses fasilitas dan layanan (PIDIANKU, 2019).

Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Desain inklusif juga berperan dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs), terutama dalam menciptakan kota yang ramah bagi semua orang (Reindrawati et al., 2022).

Meningkatkan Kualitas Hidup

Dengan menyediakan aksesibilitas yang lebih baik, desain inklusif berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pengguna, memungkinkan mereka untuk beraktivitas dengan lebih mandiri dan percaya diri (Sarah, 2015).

Partisipasi Aktif dalam Masyarakat

Desain inklusif mendorong partisipasi aktif dari semua individu dalam masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling menguatkan (H Kara, 2014).

Penerapan Desain Inklusif dalam Bangunan

Penerapan desain inklusif dalam bangunan melibatkan berbagai aspek yang bertujuan untuk memastikan aksesibilitas dan kenyamanan bagi semua pengguna, termasuk penyandang disabilitas. Berikut adalah beberapa penerapan desain inklusif yang umum:

Aksesibilitas Fisik

Ramp, Penggunaan ramp untuk memudahkan akses bagi pengguna kursi roda dan penyandang disabilitas lainnya. Contoh penerapan ini dapat dilihat di House of Bakpiaku, di mana ramp dirancang dengan kemiringan yang aman dan nyaman (Junara & Kusumadewi, 2015).

Pintu lebar dan tanpa hambatan, Pintu yang cukup lebar dan mudah dibuka, serta koridor yang bebas dari hambatan, memungkinkan pergerakan yang lebih lancar bagi semua pengguna (Chandra & Jaya, 2022).

Desain Interior yang Ramah Pengguna

Perabotan yang dapat diakses, penataan perabotan dengan ketinggian yang sesuai sehingga dapat diakses oleh penyandang disabilitas. Ini mencakup meja, kursi, dan fasilitas lainnya yang mempertimbangkan kebutuhan pengguna (Chandra & Jaya, 2022).

Pencahaayaan dan ventilasi yang baik, memastikan pencahaayaan alami dan ventilasi yang memadai untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua orang.

Fasilitas Umum yang Inklusif

Toilet ramah disabilitas, penyediaan toilet yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas, dengan ruang gerak yang cukup dan pegangan tangan.

Area berkumpul dan ruang komunal, desain ruang komunal yang memungkinkan interaksi sosial tanpa batasan fisik, sehingga semua orang dapat berpartisipasi dalam kegiatan Bersama (Salsabila & Rizqiyah, 2022).

Penggunaan Teknologi

System navigasi digital, Implementasi aplikasi atau sistem informasi digital yang membantu pengguna menemukan jalur aksesibilitas di dalam bangunan, termasuk petunjuk arah untuk penyandang disabilitas (Oktavia & Kusumadewi, 2021).

Perencanaan Berbasis Komunitas

Melibatkan komunitas dalam proses perancangan untuk memahami kebutuhan spesifik mereka, sehingga desain bangunan dapat lebih responsif terhadap berbagai kelompok masyarakat (li et al., 2018).

Kesimpulan dan Saran

Penerapan desain inklusif dalam bangunan adalah langkah krusial untuk menciptakan lingkungan yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua orang atau individu, tanpa kecuali. Dengan memperhatikan berbagai aspek seperti aksesibilitas fisik, desain interior yang ramah pengguna, fasilitas umum yang inklusif, serta pemanfaatan teknologi dan perencanaan berbasis komunitas, desain inklusif tidak hanya meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari seluruh masyarakat. Ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih adil dan setara serta mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Saran untuk penerapan desain inklusif mencakup beberapa aspek penting, yaitu peningkatan pendidikan dan kesadaran di kalangan arsitek, perancang, dan pengembang mengenai prinsip-prinsip desain inklusif melalui program pelatihan dan lokakarya. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas sangat diperlukan, di mana dialog terbuka dan konsultasi dengan pengguna akhir dapat membantu desainer memahami kebutuhan spesifik yang mungkin belum teridentifikasi. Pengujian dan evaluasi terhadap bangunan yang dirancang dengan prinsip inklusif juga harus dilakukan untuk memastikan bahwa bangunan tersebut memenuhi kebutuhan pengguna, dengan umpan balik dari mereka memberikan wawasan berharga untuk perbaikan lebih lanjut. Pemerintah dan lembaga terkait juga perlu menetapkan kebijakan dan regulasi yang mendukung penerapan desain inklusif dalam semua proyek pembangunan, serta memberikan insentif bagi pengembang yang menerapkan prinsip-prinsip ini untuk mendorong lebih banyak proyek inklusif. Terakhir, pengembangan teknologi baru yang mendukung aksesibilitas, seperti aplikasi navigasi untuk penyandang disabilitas atau alat bantu lainnya, dapat meningkatkan pengalaman pengguna di dalam bangunan.

Daftar Pustaka

- Chandra, A. T. G., & Jaya, A. M. (2022). Aplikasi Metoda Arsitektur Inklusif pada Ruang Ekspresi Seni bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 10(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v10i2.74554>
- H Kara, O. A. M. A. (2014). Teori Desain Inklusif / Desain Universal. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Ii, B. A. B., Pustaka, T., & Teori, D. A. N. (2018). BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN TEORI 2.1 Desain Inklusif. 22–74.
- Junara, N., & Kusumadewi, T. (2015). Studi Privasi dan Aksesibilitas dalam Rumah Hunian yang Memiliki Pondokan Mahasiswa ditinjau dari Nilai-nilai as Sunnah. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 15(1), 48. <https://doi.org/10.18860/el.v15i1.2672>
- Mas'ud, A. (2006). *Dari Haramain ke Nusantara Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. Kencana.
- Oktavia, R. C., & Kusumadewi, T. (2021). An Integrated Design Concept of Lamongan Inclusive Street Vendor Community Center. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.048>
- PIDIANKU, G. (2019). *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur Sekolah Film Di Kota Yogyakarta Dengan Pendekatan Inclusive* 51–73.
- Reindrawati, D. Y., Noviyanti, U. D. E., & Young, T. (2022). Tourism Experiences of People with Disabilities: Voices from Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(20). <https://doi.org/10.3390/su142013310>
- Salsabila, A. S., & Rizqiyah, F. (2022). Arsitektur Inklusif Sebagai Pendekatan pada Perancangan Pusat Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Tuna Daksa. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 10(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v10i2.70164>
- Sarah, R. A. (2015). PUSAT KOMUNITAS PENYANDANG DIFABLE DAN TAMAN KULINER DI GONDOKUSUMAN Pendekatan Desain Inklusif. *Profil Kesehatan Kab.Semarang*, 41(2005), 1–9.